



Penerapan Metode Tutor Sebaya dalam Pembelajaran Berbasis Masalah untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik

Ratih Permata Minangsari^{1(*)}, Rivanna Citraning Rachmawati², Susilo Wardani³

^{1,2}Program Studi Profesi Guru Universitas PGRI Semarang

Jl. Sidodadi Timur No. 24 – Dr. Cipto, Semarang

³SMK N 1 Bawen

Jl. Kartini Bawen No.119, Kabupaten Semarang

Abstract

Received : 30 Des 2024
Revised : 28 Feb 2025
Accepted : 11 Mei 2025

We expect the application of the Problem-Based Learning (PBL) model to improve students' learning outcomes through a student-centered approach. However, the varying levels of student comprehension often pose challenges for teachers in creating effective learning. The peer tutoring method can serve as an alternative learning strategy to address this challenge, where more competent students assist their peers who have difficulty understanding the learning material. This study aims to examine the improvement of students' learning outcomes through the implementation of the peer tutoring method in problem-based learning. This research is Classroom Action Research (CAR). The subjects of the study were 34 students of class XI ATPH A at SMK Negeri 1 Bawen. Data were collected using interviews, observations, and documentation. The data analysis method employed was qualitative descriptive analysis. The results showed significant improvement in learning outcomes, with the mastery level increasing from 59% in the first cycle to 100% in the second cycle. Students from the less skilled group showed increased courage to ask questions and engage in discussions with their peer tutors, while tutors from the more skilled group experienced reinforced understanding and boosted self-confidence. These results indicate that the integration of the peer tutoring method in problem-based learning is not only effective in improving learning outcomes but also facilitates collaboration and social interaction among students, creating an inclusive learning environment.

Keywords: peer teaching; problem based learning; learning outcomes

(*) Corresponding Author: ratihpermata24.rp@gmail.com

How to Cite: Minangsari, R P., Rachmawati, R C., & Wardani, Susilo. (2025). Penerapan Metode Tutor Sebaya dalam Pembelajaran Berbasis Masalah untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik. *Media Penelitian Pendidikan: Jurnal Penelitian dalam Bidang Pendidikan dan Pengajaran*, 19 (1): 160-.

PENDAHULUAN

Pembentukan karakter untuk menjadi manusia yang berbudi luhur, cerdas, kreatif, mandiri, bertanggung jawab serta menjadi warga negara yang dapat memajukan dan mengembangkan bangsa Indonesia merupakan peran pendidikan. Perbaikan dan perubahan terhadap semua aspek yang mempengaruhi keberhasilan pendidikan meliputi kurikulum, pendidik, peserta didik, model pembelajaran, dan sarana prasarana dalam proses pembelajaran sangat diperlukan dalam pendidikan di Indonesia. Selain itu, juga tuntutan kegiatan belajar yang interaktif, menyenangkan dan berpusat pada peserta didik agar tercipta kreativitas dan kemandirian serta keberpihakan kepada peserta didik. Perubahan untuk mencapai tujuan dan meningkatkan kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik dapat dicapai dengan proses belajar (Suhaida, 2018).

Belajar adalah kegiatan berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam penyelenggaraan jenis dan jenjang pendidikan. Hal ini berarti keberhasilan pencapaian tujuan pendidikan sangat tergantung pada keberhasilan proses belajar peserta didik di sekolah dan lingkungan sekitarnya. Pada dasarnya belajar merupakan tahapan perubahan perilaku peserta didik yang relatif positif sebagai hasil interaksi dengan lingkungan yang melibatkan proses kognitif, dengan kata lain belajar merupakan kegiatan berproses yang terdiri dari beberapa tahap. Proses pembelajaran yang diperoleh pada saat belajar bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar. Seorang pendidik dituntut untuk menerapkan model pembelajaran yang



efektif dengan memperhatikan kondisi peserta didik, agar peserta didik merasakan kenyamanan pada saat proses belajar (Fatma, 2021). Model pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan karakter mata pelajaran dan karakter peserta didik dapat meningkatkan hasil belajar (Suriansyah & Aslamiah, 2015).

Model pembelajaran berbasis masalah merupakan salah satu bentuk pembelajaran berdasarkan paradigma konstruktivisme yang berorientasi pada proses belajar peserta didik (*student centered learning*). Model pembelajaran ini mengutamakan peran guru dalam menciptakan situasi belajar yang melibatkan peserta didik belajar secara aktif dan mandiri (Fatma, 2021). *Problem Based Learning* adalah strategi pembelajaran yang menggunakan masalah nyata yang tidak terstruktur dan bersifat terbuka sehingga mendorong peserta didik dalam memecahkan masalah dan berpikir kritis serta membangun pengetahuan baru. Pembelajaran berbasis masalah biasanya terjadi dalam lingkungan belajar tim dan berfokus pada kegiatan yang membangun pengetahuan dan keterampilan yang berkaitan dengan pengambilan keputusan konsensus, dialog, diskusi, kerja tim, manajemen konflik, dan kepemimpinan tim (Muhartini dkk, 2023). Bagian pendahuluan utamanya memuat alasan dilakukan penelitian yang ditunjang dengan kajian literatur (teoritik). Bagian pendahuluan diharapkan memuat sebanyak mungkin kutipan dari jurnal-jurnal ilmiah (diutamakan dari jurnal nasional terakreditasi atau internasional bereputasi). Untuk mendapatkan artikel-artikel jurnal internasional bereputasi, calon penulis dapat menghubungi pengelola jurnal Media Penelitian Pendidikan: Jurnal Penelitian dalam Bidang Pendidikan dan Pengajaran, untuk mendapatkan file yang dapat digunakan oleh calon penulis.

Problem Based Learning dikembangkan berdasarkan teori psikologi kognitif modern, bahwa belajar adalah suatu proses mendalam dimana peserta didik secara aktif mengonstruksi pengetahuannya melalui interaksi dengan lingkungan belajar. Menurut teori konstruktivis Lev Vygotsky, ketika individu mengalami pengalaman baru dan penuh rasa ingin tahu, mereka berusaha keras untuk mengatasi tantangan yang muncul dan menghubungkan pengetahuan baru dengan pengetahuan yang sudah diketahui dan membangun makna baru (Heryandi, 2018). Teori konstruktivisme Lev Vygotsky mengemukakan bahwa pengetahuan itu dibangun melalui interaksi sosial, baik interaksi sosial yang terjadi pada dua orang atau lebih atau belajar secara berkelompok juga sangat membantu anak dalam mengonstruksi pengetahuannya. Teori Konstruktivisme Vygotsky juga berfokus pada konsep-konsep utama, *Zone of Proximal Development* (ZPD) dimana jarak antara tingkat perkembangan aktual yang ditunjukkan oleh kemampuan memecahkan masalah secara mandiri dan tingkat perkembangan potensial yang ditunjukkan oleh kemampuan memecahkan masalah di bawah bimbingan orang dewasa atau teman sebaya yang lebih mampu (Salsabila, 2024).

Pembelajaran dengan metode tutor sebaya merupakan salah satu metode pembelajaran yang memberikan kebebasan kepada peserta didik yang menjadi tutor untuk mengembangkan metode dalam menjelaskan materi kepada teman-temannya. Metode tutor sebaya melibatkan peserta didik untuk saling menolong satu sama lain dalam mempelajari materi pelajaran dengan cara mengulang kembali konsep-konsep penting. Inti dari metode pembelajaran tutor sebaya adalah pembelajaran yang dilakukan dengan membagi kelas dalam kelompok-kelompok kecil, di mana sumber belajarnya bukan hanya guru, tetapi juga teman sebaya yang pandai dan cepat dalam menguasai suatu materi tertentu (Karina, 2024).

Adapun kelebihan metode tutor sebaya adalah sebagai berikut: tutor sebaya akan merasa bangga atas perannya dan juga belajar dari pengalamannya; anak-anak diajarkan untuk mandiri; peserta didik lebih mudah dan leluasa dalam menyampaikan masalah yang dihadapi, sehingga mereka terpacu semangatnya untuk mempelajari materi ajar dengan baik; metode ini membuat peserta didik yang kurang aktif menjadi aktif karena mereka tidak malu lagi untuk bertanya dan mengeluarkan pendapat secara bebas; membantu peserta didik yang kurang mampu atau kurang cepat menerima pelajaran dari gurunya; dan baik tutor maupun yang ditutori sama-

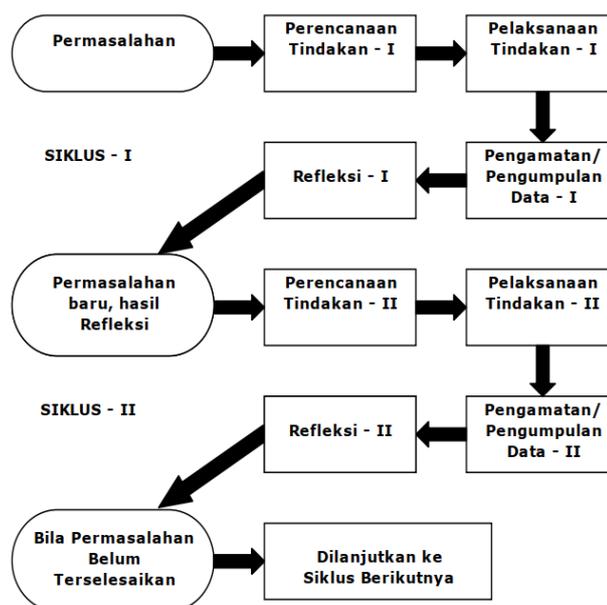


sama mendapatkan pengalaman, dengan yang ditutori menjadi lebih kreatif dalam menerima pelajaran. Pendapat lain juga mengemukakan beberapa manfaat dari pembelajaran dengan metode tutor sebaya, antara lain: (1) hasil belajar lebih baik bagi beberapa anak yang memiliki perasaan takut atau enggan kepada guru; (2) bagi tutor, metode ini memberikan kesempatan untuk menelaah kembali materi secara mendalam dan melatih diri untuk mengemban tanggung jawab dan kesabaran; dan (3) mempererat hubungan sosial antara peserta didik (Karina, 2024).

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru pengampu mata pelajaran Proyek Kreatif dan Kewirausahaan, penerapan model pembelajaran berbasis masalah pada pembelajaran materi perhitungan biaya produksi, belum berlangsung secara efektif. Hal tersebut dilandasi oleh hasil belajar peserta didik yang belum mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Guru pengampu mata pelajaran sudah pernah memberikan soal latihan kepada peserta didik untuk materi perhitungan biaya produksi pada pertemuan sebelumnya, namun peserta didik yang mampu menyelesaikan tugas tersebut hanya 59% dari 34 peserta didik. Tingkat pemahaman peserta didik yang beragam menjadi tantangan dalam penerapan model pembelajaran berbasis masalah di mana peserta didik diharapkan mampu berpartisipasi aktif dan mengerjakan tugas secara mandiri. Guru perlu melakukan evaluasi dan menentukan strategi pembelajaran yang sesuai sehingga dapat meningkatkan minat dan hasil belajar peserta didik. Berdasarkan permasalahan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana penerapan metode tutor sebaya dalam pembelajaran berbasis masalah dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik, sehingga diharapkan mampu memberikan kontribusi nyata dalam peningkatan kualitas pendidikan.

METODE

Penelitian dilaksanakan di SMK Negeri 1 Bawen dengan subjek penelitian adalah peserta didik kelas XI ATPH A (Semester Gasal TA 2024/2025) yang berjumlah 34 orang. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara bebas, observasi langsung, dan dokumentasi yang diperoleh melalui hasil belajar peserta didik dengan media pembelajaran LKPD. Metode analisis data menggunakan analisis deskriptif kualitatif. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan pada Oktober 2024. Rangkaian kegiatan dari setiap siklus PTK dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Alur Kegiatan Siklus PTK (Djajadi, M., 2019)



HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian diawali dengan kegiatan wawancara terhadap guru pengampu mata pelajaran Projek Kreatif dan Kewirausahaan mengenai tingkat kemampuan kognitif dan karakteristik peserta didik. Selain itu, guru pengampu mata pelajaran juga menunjukkan dokumentasi hasil belajar peserta didik pada pertemuan sebelumnya, yaitu saat mengerjakan latihan soal dalam bentuk Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) perhitungan biaya produksi dengan contoh produk yang telah ditentukan. Guru pengampu mata pelajaran memberikan materi pengantar di awal pembelajaran, kemudian memberikan instruksi kepada peserta didik untuk mengerjakan soal latihan secara berkelompok.

Pada siklus 1, pembelajaran masih dilaksanakan dengan model pembelajaran berbasis masalah sebagaimana yang sudah dilakukan oleh guru pengampu mata pelajaran pada pertemuan sebelumnya. Peneliti juga masih menerapkan kelompok belajar yang sama, di mana kelompok tersebut merupakan kelompok proyek kewirausahaan berupa pembuatan produk minuman atau makanan dengan 2 jenis produk di awal semester. Peserta didik sudah memiliki pengalaman memproduksi dan menjual produk hasil karyanya. Berdasarkan pengalaman tersebut, peneliti memberikan penugasan kepada peserta didik berupa LKPD perhitungan biaya produksi untuk produk (jenis 1) yang telah peserta didik produksi dan jual dengan harapan dapat menarik minat belajar peserta didik. Peneliti mengawali kegiatan pembelajaran dengan mengajak peserta didik mereview proyek kewirausahaan yang telah peserta didik laksanakan, apakah hasil penjualannya untung atau justru merugi. Maka, untuk mengetahui persentase keuntungan dan evaluasi dari hasil penjualan, peneliti mengajak peserta didik untuk menghitung biaya produksi dari salah satu produknya.

Hasil belajar peserta didik pada siklus 1 tidak menunjukkan peningkatan yang signifikan berdasarkan nilai yang diperoleh dari pengerjaan LKPD perhitungan biaya produksi untuk produk jenis 1. Berdasarkan hasil observasi pada siklus 1, terdapat 2 kelompok belajar (kelompok 5 dan 6) yang kesulitan dalam mengerjakan tugas. Kesulitan dalam pengerjaan tugas bermula dari kurangnya pemahaman peserta didik terkait materi pembelajaran, namun peserta didik enggan untuk bertanya kepada guru. Di lain sisi, terdapat 2 kelompok belajar (kelompok 2 dan 4) yang beberapa kali bertanya kepada guru dan meminta penjelasan secara berulang. Sedangkan, sisa 2 kelompok belajar (kelompok 1 dan 3), mampu mengerjakan soal secara mandiri tanpa bantuan guru. Maka, peneliti menyimpulkan bahwa, kelompok 1 dan 3 masuk ke dalam kategori kelompok mahir, kelompok 2 dan 4 masuk ke dalam kategori kelompok cukup mahir, sedangkan kelompok 5 dan 6 masuk ke dalam kategori kelompok kurang mahir. Pengkategorian tersebut selaras dengan nilai yang diperoleh oleh peserta didik, di mana kelompok mahir mendapatkan nilai tertinggi, kelompok cukup mahir mendapatkan nilai cukup baik, sedangkan kelompok kurang mahir mendapatkan nilai terendah.

Berdasarkan hasil refleksi dari siklus 1, peneliti mencoba menerapkan strategi pembelajaran metode tutor sebaya dengan harapan peserta didik akan lebih berani untuk bertanya terkait kesulitan yang dihadapi. Pada siklus 2, pembelajaran masih dilaksanakan dengan model pembelajaran berbasis masalah, namun terintegrasi dengan metode tutor sebaya. Peneliti mengawali kegiatan pembelajaran dengan mereview kegiatan pembelajaran pada pertemuan sebelumnya (siklus 1) dan menyampaikan hasil belajar peserta didik. Kemudian peneliti menyampaikan instruksi untuk mengerjakan LKPD perhitungan biaya produksi lagi namun dengan produk yang berbeda (jenis 2). Peneliti menunjuk kelompok mahir untuk menjadi tutor bagi kelompok kurang mahir.

Hasil belajar peserta didik pada siklus 2, menunjukkan adanya peningkatan berdasarkan nilai yang diperoleh dari pengerjaan LKPD perhitungan biaya produksi untuk produk jenis 2, terutama pada kelompok kurang mahir. Berdasarkan hasil observasi pada siklus 2, peserta didik dari kelompok kurang mahir menjadi lebih berani bertanya kepada teman sebayanya (tutor) terkait dengan kesulitan yang



dihadapi. Di lain sisi, peserta didik dari kelompok mahir menjadi lebih percaya diri terhadap pemahaman dan hasil belajarnya. Proses pembelajaran berlangsung di bawah bimbingan dan pengawasan peneliti. Tutor sudah mampu menjelaskan alur dan cara perhitungan biaya produksi dengan cukup jelas. Di akhir pembelajaran, guru mengajak peserta didik untuk merefleksikan kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan, dengan menyimpulkan hasil belajar untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta didik. Secara keseluruhan, peserta didik sudah memahami tujuan dari dilakukannya perhitungan biaya produksi dan kaitannya dengan proyek kewirausahaan yang telah peserta didik lakukan. Namun, terkait dengan alur dan cara perhitungan biaya produksi, peserta didik masih memerlukan panduan karena belum bisa menghafal rumus.

Berdasarkan data pada Tabel 1, terdapat peningkatan signifikan pada hasil belajar peserta didik dari kondisi awal hingga siklus 2. Pada kondisi awal dan siklus 1, nilai terendah tetap berada pada angka 45, sementara nilai tertinggi meningkat dari 80 menjadi 85. Jumlah peserta didik dengan nilai tuntas tidak mengalami perubahan pada siklus 1, yakni sebanyak 20 peserta didik (59%), namun meningkat drastis pada siklus 2 menjadi 34 peserta didik (100%), dengan seluruh peserta didik mencapai ketuntasan. Nilai terendah pada siklus 2 juga meningkat menjadi 75, dan nilai tertinggi mencapai 95. Selisih ketuntasan dari siklus 1 ke siklus 2 sebesar 41%, menunjukkan efektivitas metode tutor sebaya dalam pembelajaran berbasis masalah untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Tabel 1. Rekapitulasi Hasil Belajar Peserta Didik

Aspek	Kondisi Awal	Siklus 1	Siklus 2
Nilai terendah	45	45	75
Nilai tertinggi	80	85	95
Jumlah peserta didik dengan nilai tuntas	20	20	34
Jumlah peserta didik dengan nilai tidak tuntas	14	14	0
Persentase ketuntasan	59%	59%	100%
Selisih dari siklus 1 ke siklus 2			41%

Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian Rahmawati (2024) yang menyatakan bahwa guru dapat menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dengan metode tutor sebaya dalam proses pembelajaran untuk membantu menumbuhkan minat belajar peserta didik yang ditandai dengan adanya peningkatan hasil belajar peserta didik. Pada konteks pembelajaran berbasis masalah, pembelajaran kolaboratif dapat meningkatkan keterlibatan peserta didik, baik sebagai tutor maupun sebagai peserta didik yang dibimbing. Metode tutor sebaya memberikan dampak positif dengan membantu peserta didik dari kelompok kurang mahir menjadi lebih aktif bertanya dan memahami materi melalui bimbingan teman sebaya yang berperan sebagai tutor. Dampak positif tersebut selaras dengan teori Vygotsky, tentang *zone of proximal development* (ZPD) yang menekankan pentingnya interaksi sosial dalam pembelajaran, di mana peserta didik dengan kemampuan lebih tinggi dapat membantu teman sebayanya mencapai pemahaman yang lebih baik.

PENUTUP

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode tutor sebaya dalam pembelajaran berbasis masalah efektif untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik. Efektivitas metode ini tercermin dari adanya peningkatan nilai terendah dari 45 pada kondisi awal menjadi 75 pada siklus kedua dan persentase ketuntasan belajar yang awalnya stagnan di 59% berhasil meningkat signifikan menjadi 100% pada siklus kedua. Metode ini tidak hanya membantu peserta didik dalam memahami materi, tetapi juga mendorong tercapainya ketuntasan belajar secara menyeluruh. Integrasi metode tutor sebaya dalam pembelajaran berbasis masalah tidak hanya meningkatkan hasil belajar peserta didik secara signifikan, tetapi juga mendorong partisipasi aktif dan kolaborasi antar peserta didik. Penerapan metode tutor sebaya



dapat menjadi alternatif strategi pembelajaran yang relevan untuk mengatasi tantangan yang seringkali dihadapi oleh guru di dalam proses pembelajaran, yaitu beragamanya tingkat pemahaman peserta didik terhadap materi pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Djajadi, M. (2019). *Pengantar Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research)* [eBook]. Yogyakarta: Arti Bumi Intaran. Diakses dari <https://www.researchgate.net/publication/340412200>.
- Fatma, Y. S., Rais, M., & Sukainah, A. (2021). Efektivitas Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah Hasil Belajar Pengolahan Hasil Pertanian SMK 4 Bulukumba. *Jurnal Pendidikan Teknologi Pertanian*, 7(2), 153–160. <https://doi.org/10.26858/jptp.v7i2.12732>.
- Heryandi, Y. (2018). *Problem Based Learning* dengan Strategi Konflik Kognitif Meningkatkan Kemampuan Berfikir Kritis Matematis. *Jurnal EduMa*, 7(1). <https://www.syekhnurjati.ac.id/jurnal/index.php/eduma/article/view/2887>.
- Istiqomah, D. A., Koko, S., & Ani, R. (2024). Pendekatan TaRL Melalui Tutor Sebaya untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IXB SMP Negeri 7 Semarang. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan dan Penelitian Tindakan Kelas*, 277–284. <https://proceeding.unnes.ac.id/snpptk/article/view/3154>.
- Karina, S. T. N., & Ali, A. (2024). Penerapan Metode Tutor Sebaya dalam Pembelajaran *Discovery Learning* untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik. *Jurnal Pemikiran dan Pengembangan Pembelajaran*, 6(2), 1020–1028. <http://www.ejournal-jp3.com/index.php/Pendidikan/article/view/1203>.
- Muhartini dkk. (2023). Pembelajaran Kontekstual dan Pembelajaran *Problem Based Learning*. *Lencana: Jurnal Inovasi Ilmu Pendidikan*, 1(1). <https://ejurnal.politeknikpratama.ac.id/index.php/Lencana/article/view/881>.
- Rahmawati, N.N. (2024). Penerapan Metode Tutor Sebaya untuk Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik pada Pembelajaran Matematika. *Sematik: Jurnal Riset Ilmu Pendidikan, Bahasa, dan Budaya*, 2(4), 64-69. <https://doi.org/10.61132/semantik.v2i4.1059>.
- Salsabila, Y. R., & Muqowim, M. (2024). Korelasi antara teori belajar konstruktivisme Lev Vygotsky dengan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL). *Learning: Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran*, 4(3), 813–827. <https://doi.org/10.51878/learning.v4i3.3185>.
- Suhaida, D dan Santi . (2018). Analisis Kemampuan Siswa dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Siantan Kabupaten Mempawah. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 2(2). <https://jurnal.untirta.ac.id/index.php/UCEJ/article/view/6121>.
- Suriansyah, A., & Aslamiah. (2015). Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah, Guru, Orang Tua, dan Masyarakat dalam Membentuk Karakter Siswa. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, 44(2), 234–247. <https://doi.org/10.21831/cp.v2i2.4828>.